



Tujuh KIPI Bergejala Ringan

YOGYA, TRIBUN - Beberapa Kejadian Ikutan Pasca-Imunisasi (KIPI) dijumpai selama hari pertama pelaksanaan vaksinasi massal Covid-19 di Kota Yogyakarta, Senin (1/3) lalu. Fenomena tersebut muncul di tiga lokasi sekaligus.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryani mengatakan, pihaknya mencatat terjadi tujuh KIPI sepanjang vaksinasi hari pertama itu. Hanya saja dirinya memastikan, semua tergolong kategori ringan.

"Jadi, 5 KIPI terjadi di Taman Parkir Abu Bakar Ali (ABA), lalu terdapat masing-masing 1 di Benteng Vredenburg dan Pasar Beringharjo," jelasnya, se usai meninjau proses vaksinasi di Benteng Vredenburg, Selasa (2/3) siang.

Namun, Emma tidak menampik, ada seorang warga yang harus dirujuk ke rumah sakit selepas mengikuti vaksinasi massal bagi pelaku usaha pariwisata dan pedagang Pasar Beringharjo ini, lantaran mengalami semacam *shock*.

"Ya, satu orang yang divaksin di sini (Benteng Vredenburg) yang dirujuk ke RS PKU Muhammadiyah (Kota Yogya). Jadi, dia habis divaksin itu muntah. Tapi, ternyata karena alergi dan setelah dua jam diperbolehkan pulang," jelas Emma.

Sementara keenam orang lainnya hanya mengalami KIPI dengan gejala kesemutan di bagian tubuh, sehingga tak perlu mendapat perawatan intensif. Apalagi, KIPI terjadi saat dalam masa observasi 30 menit.

"Begitu disuntik, setelah 10 menit merasa kesemutan. Tapi, setelah istirahat,

tiduran, masa observasi 30 menit, terus normal lagi, sudah tidak apa-apa itu," urai Emma. "Yang lima orang KIPI di Taman Parkir (ABA) juga ringan, ya, tidak ada yang sampai dirujuk ke rumah sakit. Selebihnya cuma pusing karena belum sarapan," imbuhnya.

Dia berharap supaya kejadian ini tak membuat masyarakat enggan atau takut menjalani proses vaksinasi. Terlebih, beberapa KIPI yang terjadi di wilayahnya itu pun cenderung ringan. "Kita dorong masyarakat agar bersedia divaksin. Sebab, jika tidak mencapai batas minimal 70 persen, maka kekebalan kelompoknya gagal terbentuk," pungkasnya.

Hari pertama vaksinasi Covid-19 massal yang diluncurkan Pemkot Yogyakarta, Senin (1/3) lalu, gagal memenuhi target jumlah peserta. Sekadar informasi, imunisasi serempak tersebut digelar di tiga titik di kawasan Malioboro pada 1-6 Maret 2021.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menjelaskan, ketiga titik itu meliputi Pasar Beringharjo, Benteng Vredenburg, dan Taman Parkir Abu Bakar Ali. Dari total undangan sekitar 3.200, yang hadir lebih kurang 2.375 saja.

Tetapi, dari jumlah tersebut, tak seluruhnya bisa diinjeksi vaksin karena beberapa hal. Sehingga, akhirnya vaksinasi hanya dapat dilaksanakan terhadap 2.200 orang. Dengan catatan 45 orang ditunda pelaksanaannya, kemudian 36 orang batal memperoleh jatah vaksinnnya di hari itu.

"Yang ditunda itu rata-rata saat diperiksa tensinya tinggi, sehingga tidak bisa langsung divaksin. Lalu, yang batal ini terutama lansia, lantaran ada beberapa persyaratan yang gagal terpenuhi," terang Heroe, ketika meninjau proses vaksinasi di Benteng Vredenburg, kemarin.

Pihaknya masih memberikan kesempatan kepada warga yang belum memenuhi undangan, untuk mengikuti vaksinasi massal sampai 6 Maret mendatang. Akan tetapi, dampaknya jadwal pun terancam mundur jika fenomena-fenomena semacam ini terus berulang.

Para pelaku usaha jasa pariwisata yang tergabung dalam Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY menjalani vaksinasi massal Covid-19 di Benteng Vredenburg, Kota Yogyakarta, Selasa (2/3) siang.

Ketua PHRI DIY, Deddy Pranowo mengatakan, total 4.410 orang masuk dalam daftar penerima vaksin dari Sinovac itu. Meliputi, karyawan perhotelan maupun restoran di bawah naungan organisasinya.

Pihaknya masih terus mengusulkan nama-nama yang belum masuk, agar bisa segera disertakan di daftar antrean. Berdasarkan data, potensi karyawan hotel dan restoran di Yogyakarta mencapai 6 ribu lebih.

Deddy menyampaikan, vaksinasi bagi para pelaku usaha vakansi tersebut menunjukkan kesiapan Yogyakarta sebagai daerah titik wisata yang aman dikunjungi. Selain itu, imunisasi pun memberi secercah harapan bagi PHRI untuk terus menggeliat di tengah pandemi ini. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005